

Analisis Proses Penerapan Kurikulum 2013 di SDN Karang Serang III

Revita Septiani¹, Siti Nurul Ilmah², & Elvia Azimahtur Rachma³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
revitaseptianiii10@gmail.com¹, snurulilmah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the 2013 Curriculum Application Process, supporting and inhibiting factors for the implementation of the 2013 Curriculum, alternative solutions to the 2013 Curriculum, and the role of teachers and principals in the process of applying the 2013 Curriculum. This study uses a qualitative research approach. The results of this study indicate that there are supporters and obstacles, alternative problem solving, and the role of school principals and teachers in the implementation of the 2013 Curriculum at SDN Karang Serang 3.

Keywords: *Curriculum Implementation, Curriculum 2013*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Proses Penerapan Kurikulum 2013, faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum 2013, alternatif pemecahan masalah Kurikulum 2013, serta peran guru dan kepala sekolah dalam proses penerapan Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat, alternatif pemecahan masalah, serta peran kepala sekolah dan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN Karang Serang 3.

Kata Kunci: Penerapan Kurikulum, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman untuk melaksanakan pendidikan di lapangan. Kurikulum bukan sesuatu yang bersifat sekali jadi, dengan kata lain kurikulum harus bersifat fleksibel dan dinamis sehingga memudahkan untuk di aplikasikan. Kedinamisan dan fleksibilitas kurikulum merupakan tuntutan zaman yang tidak bisa dihindari. Perbaikan terhadap kurikulum merupakan salah satu

langkah yang harus dilakukan dalam upaya mewujudkan perbaikan kualitas pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan, yaitu kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006 dan yang terbaru adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada prinsipnya menggunakan scientific approach dan integrated learning baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Pembelajaran terpadu di kelas rendah pada pelaksanaan kurikulum sebelumnya pernah dilakukan sedangkan di kelas tinggi baru saat ini dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Serang III pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta mendeskripsikan kendala yang ditemui di lapangan terkait dengan analisis proses penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Serang III.

Kurikulum juga digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk para peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum dimaknai sebagai rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 tak jarang menuai kebingungan di lapangan. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya rinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Pada kenyataannya dalam penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan oleh pemerintah, hanya saja ada beberapa kendala seperti guru yang kesulitan dalam

administrasi penilaian kurikulum 2013 yang menjadi kendala utama dalam proses penerapan kurikulum ini. SDN karang serang III sudah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 sejak tahun 2014, akan tetapi sampai saat ini penerapan kurikulum 2013 belum merata, maksudnya tidak semua kelas menggunakan pembelajaran kurikulum 2013. Hanya beberapa kelas saja yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan payungan semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial atau alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (non kuantitatif) (SUGIYONO, 2019)

Menurut Bilen dan Bogdan dalam (Rubiyanto,2013:54) penelitian ini termasuk kedalam karakteristik“Qualitative research is descriptive.” Artinya data yang di peroleh (informasi , gambar, perilaku) tetap berupa data kualitatif, sehingga paparannya berupa narasi kualitatif. Interpretasi data berupa Objektif, terhindar dari unsur subjektif.

Berdasarkan pendapat Bilen dan Bogdan diatas maka penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Karang Serang III dalam penelitian menganalisis pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Karang Serang III.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SDN karang serang III Kabupaten Tangerang pada 14 – Desember -2019.

Subjek dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 6 SDN Karang Serang III Kabupaten Tangerang. Penelitian ini diambil untuk memperoleh informasi secara

maksimal. Sedangkan objek penelitiannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi keadaan lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti adalah SDN Karang Serang. Peneliti mengambil lokasi SD tersebut karena di SDN Karang Serang 3 merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Lokasi penelitian berada di wilayah yang strategis dan berada di tengah-tengah penduduk, tepatnya di daerah rawa pisanan kecamatan sukadiri kabupaten tangerang.

2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Analisis data lebih difokuskan selama proses pelaksanaan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun pemerolehan data melalui teknik observasi dan wawancara langsung dengan narasumber. Analisis yang dilakukan selama dilapangan menurut model Miles dan Huberman (SUGIYONO, 2019) ada tiga tahap yaitu : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Data diperoleh berdasarkan tiga teknik pengumpulan yaitu : dokumentasi, observasi dan wawancara. Dalam analisis ini peneliti membagi dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan penilaian.

3. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi perencanaan pada kelas 6 (terlampir), komponen pemahaman guru tentang buku pedoman guru dan pedoman siswa yaitu guru sudah memahami kelengkapan buku dan memahami hubungan fungsional buku pedoman guru dan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran dengan baik. Guru juga sudah memahami kelengkapan buku teks pembelajaran dan hubungan aktivitas belajar dengan sumber dan media pembelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SDN Karang Serang III belum sesuai dengan kaidah dalam kurikulum 2013.

4. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap penerapan yang sudah dibuat oleh guru dalam perencanaan. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 ada tiga kegiatan pembelajaran yaitu : kegiatan pedahuluan kegiatan inti, kegiatan penutup.

PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan program pembelajaran yang mengandung komponen tujuan umum dan tujuan khusus; konten atau struktur dan isi kurikulum, yang berupa bahan ajar atau sederet mata pelajaran; proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik; dan alat evaluasi, baik berupa test maupun nontest untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai atau tidak tercapai di akhir program pembelajaran. (Sundayana, 2019).

Penerapan Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter dan keterampilan dari masing-masing peserta didik. Guru sebagai ujung tombak dalam penerapan kurikulum 2013 dituntut untuk bisa meramu kurikulum tersebut secara baik dan tepat yaitu proses penilaian dan kompetensi lulusan agar mampu meningkatkan kompetensi siswa agar menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global. (Magdalena, 2019, p. 69)

Menurut Alawiyah:2014 implementasi kurikulum 2013 masih menghadapi suatu kendala besar yang harus ditangani yaitu persoalan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi. Guru adalah salah satu faktor yang memegang peranan vital pada suatu proses pembelajaran, karena guru dapat membantu para peserta didik untuk berpacu dalam peningkatan prestasi akademik dan membangun sikap yang positif dalam pembangunan karakter siswa. (Rosnaningsih, 2019). Maka dari itu pemerintah memberikan sosialisasi dalam hal implementasi Kurikulum 2013 berupa diklat untuk menunjang kelancaran implementasi Kurikulum 2013 dan supaya guru memperoleh wawasan mengenai Kurikulum 2013. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan.

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan kurikulum pendidikan bergantung kepada aktifitas dan kreatifitas dari seorang guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus professional dalam menjalankan tugasnya dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan.

SDN Karang Serang 3 dalam proses penerapan Kurikulum 2013 juga melakukan sosialisasi terhadap guru-guru dan wali murid, selain itu guru guru dan kepala sekolah juga mengikuti diklat yang diadakan oleh pemerintah untuk kesuksesan implementasi Kurikulum 2013. Diklat Kurikulum 2013 tidak hanya diikuti oleh kepala sekolah dan guru kelas, melainkan juga diikuti oleh guru mata pelajaran seperti guru agama dan guru olahraga. Berkaitan dengan pendanaan, implementasi Kurikulum 2013 di SD ini menggunakan dana dari BOS dan juga LPMP serta sekolah sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 mendapatkan buku pegangan dari pemerintah untuk guru dan juga peserta didik. Buku yang digunakan masih berupa buku hidup (lifing) sehingga guru juga menggunakan buku paket selain dari Pemerintah untuk menunjang proses belajar mengajar. Tahap penilaian, guru menggunakan penilaian yang berbentuk portofolio, menggunakan rubrik penilaian, penilaian sendiri dan penilaian teman sejawat. Rubrik penilaian digunakan dalam setiap tema karena setiap tema memuat mata pelajaran yang berbeda tergantung tema apa yang dipelajari. Penilaian portofolio digunakan guru ketika peserta didik mendapatkan tugas karena pembelajaran pada satu hari belum selesai dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Selain penilaian di atas, guru juga melakukan observasi pada setiap pembelajaran untuk melihat sikap peserta didik dalam memperoleh pembelajaran, keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan juga pengetahuan yang di miliki oleh peserta didik. Sistem penilaian pada akhir semester atau rapor dalam Kurikulum 2013 menggunakan sistem narasi, sehingga nilai rapor tidak lagi berupa angka melainkan berupa deskripsi kemampuan peserta didik berdasarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki pada setiap KD. SKL pada Kurikulum 2013 mencantumkan mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tidak ada peserta didik yang tidak naik kelas karena setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan sendirisendiri. SKL Kurikulum 2013 tersebut sesuai dengan

Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 juga berbeda dengan KTSP. Pembelajaran Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada proses dan pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan peserta didik juga harus aktif dalam kelas, sedangkan KTSP sistem penilaian menggunakan angka dan dalam pembelajaran guru cenderung memberikan penjelasan. Orang tua peserta didik juga memberikan dukungan terhadap implementasi Kurikulum 2013 dengan mengawasi dan membantu anak ketika belajar di rumah, orang tua peserta didik dan peserta didik juga merasa senang dengan adanya Kurikulum 2013 karena adanya pembelajaran tematik integratif. Adanya pembelajaran tematik bisa memudahkan peserta didik ketika belajar karena tidak terlalu banyak materi yang harus dipelajari dan mereka tidak akan merasa bosan, selain itu orang tua peserta didik yang menanyakan kepada guru mengenai kekurangan dan apa saja yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang proses belajar-mengajar. Jika dirasa tidak terlalu berat, maka orang tua siswa memberikan bantuan dengan mengambilkan dari uang paguyuban yang disertai persetujuan dari semua orang tua peserta didik pada kelas yang bersangkutan.

Peranan kepala sekolah, dan guru pelaksana bisa dikatakan sudah optimal karena kepala sekolah sudah melaksanakan perannya dengan baik yaitu dengan memonitoring, membantu guru dalam memecahkan masalah, dan menyediakan bantuan berupa materil dan nonmateril serta SDN karang serang 3 sudah beberapa kali mendapatkan monitoring langsung dari pihak LPMP terkait implementasi Kurikulum 2013 baik kepada kepala sekolah dan juga proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pelaksana.

Sebagaimana diungkapkan oleh (Kemendikbud,2013:94), bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten secara rutin dan bergiliran.

Evaluasi dalam implementasi kurikulum diperlukan oleh sekolah supaya pemerintah mengetahui kendala yang dialami guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum karena dari masing-masing sekolah kendala yang dihadapi berbeda-beda sehingga pada implementasi Kurikulum 2013 pihak LPMP mendatangi sekolah untuk melakukan monitoring secara langsung terhadap implementasi Kurikulum 2013 di SDN Karang Serang 3. Kegiatan monitoring dilakukan secara rutin untuk mengetahui apakah ada kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah yang kemudian dari kesulitan-kesulitan yang ada, pihak pemerintah atau LPMP bisa mencari solusi supaya masalah yang dihadapi kepala sekolah dan guru bisa terselesaikan.

KESIMPULAN

Proses Penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN Karang Serang 3 sudah berjalan pada beberapa kelas, sekolah ini masih terbilang baru sehingga pemerintah sering memberikan sosialisasi terkait implementasi Kurikulum 2013 kepada kepala sekolah dan guru. Pendanaan untuk implementasi Kurikulum 2013 di SDN menggunakan dana dari BOS dan juga LPMP serta buku yang digunakan pada proses pembelajaran diperoleh dari pemerintah sehingga sekolah tidak menghimpun dana dari orang tua peserta didik. Guru menggunakan promes sebagai pedoman dalam mengajar yang dibuat berdasarkan silabus dan dalam implementasi Kurikulum 2013 guru melakukan penilaian berupa penilaian portofolio, rubrik penilaian, penilaian diri, dan juga tugas serta ulangan harian yang kemudian dari penilaian-penilaian tersebut guru bisa memberikan penilaian untuk mengisi rapor yang berupa deskripsi dari kemampuan yang dimiliki dari masing-masing peserta didik.

Faktor pendukung proses penerapan Kurikulum 2013 di SDN Karang Serang 3, lebih kepada dukungan untuk kepala sekolah dan guru berupa fasilitas yang dimiliki sekolah dan juga pedoman yang diberikan oleh pemerintah untuk dijadikan panduan oleh kepala sekolah dan guru dalam implementasi kurikulum di sekolah maupun di kelas. Faktor pendukung lainnya yaitu buku untuk pegangan peserta didik dan guru diberikan oleh pemerintah sehingga hal tersebut bisa meringankan beban peserta didik yang awalnya harus membeli buku sekarang mendapat buku dari pemerintah.

Orang tua peserta didik dan juga peserta didik merupakan salah satu pendukung dalam proses penerapan Kurikulum 2013. Orang tua peserta didik dan peserta didik merasa senang dengan adanya Kurikulum 2013 karena bisa memudahkan anak ketika belajar dan anak tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun Faktor penghambat proses penerapan Kurikulum 2013 di SDN Karang Serang 3 meliputi: 1) masih adanya guru yang merasa kesulitan dalam membuat RPP untuk Kurikulum 2013, 2) Target menyelesaikan satu tema dalam waktu 1,5 bulan, guru ditarget untuk menyelesaikan satu hari satu PB dan satu tema selama 1,5 bulan merupakan hambatan tersendiri bagi guru karena dalam waktu satu hari guru belum tentu bisa menyelesaikan satu PB, 3) guru merasa kesulitan dalam membagi waktu antara mengajar dan menyelesaikan administrasi Kurikulum 2013, karena jika guru lebih fokus pada pemenuhan administrasi maka guru merasa tidak akan bisa optimal dalam mengajar, dan 4) penilaian, untuk melakukan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 guru harus benar-benar teliti karena guru harus mendeskripsikan kemampuan masing-masing peserta didik baik berupa kelebihan dan kekurangan dalam mencapai suatu KD. Administrasi Kurikulum di SDN ini dilakukan oleh guru karena sekolah masih merupakan jenjang SD, maka belum ada petugas administrasi khusus yang menangani masalah kurikulum seperti waka kurikulum pada jenjang SMP dan SMA, sehingga guru yang bersangkutan dalam implementasi Kurikulum 2013 sendiri yang bertugas untuk menyediakan / mempersiapkan segala keperluan dalam implementasi kurikulum, misalnya saja RPP, fasilitas, personil, dan juga kondisi-kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Alternatif pemecahan masalah di SDN Karang Serang dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik apabila pada saat mengajar guru tidak bisa menyelesaikan satu pembelajaran. Guru juga meminta tolong kepada orang tua peserta didik untuk membantu dan mengawasi anaknya dalam belajar dan membantu anaknya memahami pelajaran yang sekiranya mereka belum paham. Ketika mendapatkan masalah dalam implementasi kurikulum, guru meminta bantuan kepada kepala sekolah supaya bisa menemukan solusi bersamasama, selain itu guru juga membuat RPP ketika jam pelajaran selesai namun hal itu tetap belum bisa dikerjakan

secara maksimal. Kepala sekolah dan guru memiliki peran dalam memberikan motivasi serta dukungan kepada guru pelaksana Kurikulum 2013 serta kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer berperan dalam memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong guru untuk mengikuti kegiatan yang bisa menunjang dalam implementasi Kurikulum 2013. Guru bisa memberikan bantuan ketika guru pelaksana menemui hambatan dalam pelaksanaan di kelas maupun dalam pemenuhan administrasi. Kepala sekolah juga melakukan monitoring kepada guru supaya kepala sekolah mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di kelas. Peranan kepala sekolah dan guru sudah dikatakan optimal karena kepala sekolah melakukan monitoring kepada guru pelaksana supaya kepala sekolah juga mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dan kepala sekolah bisa mencarikan solusi apabila guru mengalami kesulitan, selain itu pihak pemerintah yang diwakili oleh LPMP juga sudah melakukan monitoring ke SDN Karang Serang 3 terkait penerapan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Magdalena, I. (2019). *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rosnaningsih, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Tangerang: Pupa Media.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, W. (2019). *Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.